

ARJKA

Media Ilmuan dan Praktisi Teknik Industri

Vol. 08, Nomor 2

Agustus 2014

ANALISIS RANCANGAN PERCOBAAN PENGARUH JENIS BAHAN BAKAR TERHADAP TINGKAT KANDUNGAN PROTEIN IKAN ASAP DARI USAHA TRADISIONAL DI DESA HATIVE KECIL

*Robert Hutagalung
Victor O. Lawalata
Darius Tumanan
Imelda K. E. Savitri*

ANALISIS KINERJA ANGKUTAN PENYEBERANGAN GUNA MENJAMIN KEBERLANJUTAN INDUSTRI TRANSPORTASI DI MALUKU (Studi Kasus Pada Lintasan Hunimua-Waipirit)

Hanok Mandaku

USULAN PERBAIKAN TERHADAP MANAJEMEN PERAWATAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *TOTAL PRODUCTIVE MAINTENANCE* (TPM) DI PLTD HATIVE KECIL

*Benediktus Jamlean
Marcy Lolita Pattiapon*

DAMPAK PENGOPERASIAN JEMBATAN MERAH-PUTIH TERHADAP OPERASIONAL KAPAL *FERRY* PADA LINTASAN GALALA-POKA

*Hanok Mandaku
Roberth Ratlalan*

STRATEGI PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA KEPEMIMPINAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *SWOT*(STUDI KASUS KECAMATAN LEITIMUR SELATAN KOTA AMBON)

Richard A. De Fretes

RESIKO USAHA PENGOLAHAN IKAN CAKALANG BANDA DI KECAMATAN BANDA

Willem Talakua

EVALUASI PENERAPAN *E-PROCUREMENT* PADA PENGADAAN N INFRASTRUKTUR PADA INSTANSI PEMERINTAH DI KOTA AMBON

*Regina Apituley
Ludfi Djakfar
Indradi Wijatmiko*

ANALISA TATA LETAK PABRIK UNTUK MEMINIMALISASI MATERIAL HANDLING DENGAN MENGGUNAKAN METODE *AHP* PADA CV. XYZ

Nil Edwin Maitimu

STRATEGI PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA DENGAN MENGGUNAKAN METODE SWOT (STUDI KASUS KECAMATAN LEITIMUR SELATAN KOTA AMBON)

Richard.A.de Fretes

Program Studi Teknik Industri, Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Pattimura
Email: rdefretes@yahoo.com

ABSTRACT

Problems faced by South Leitimur Ambon District was had a lot of undeveloped tourism potential developed as a tourist attraction that makes this region as a tourist destination areas (DTW). Thus, the strategic planning and development of tourism industry must be oriented to the development of tourism potential possessed by considering the problems faced, the economy was able to increase the income of local communities. This research is a type of qualitative research data collection techniques through direct observation (observation), in- depth interviews (depth interviews), distributing questionnaires (questionnaire) and the study of literature. Presentation of analysis done formally (in tabular form) or informal (narrative). The method used is the method of SWOT form, data analysis performed by Internal External Factors, IE matrix analysis, SWOT analysis. The result of analysis is to show the position of tourism in the district of South Leitimur with a market penetration strategy and product development, strategic SWOT analysis of the SO, ST, WO and WT. To develop the sub-region South Leitimur based on the results of the analysis and strategic issues are obtained, it will be obtained or performed the following programs: Tourism Potential Collection owned, Development of tourism potential, the potential increase in tourism, infrastructure improvement, increase the quality of human resources , Increasing and strengthening management systems and increase welfare.

Key Word *Tourism potential, Strategic Planning and SWOT Analysis*

ABSTRAK

Masalah yang dihadapi Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon adalah memiliki banyak potensi wisata yang belum dikembangkan dengan baik sebagai obyek wisata yang membuat daerah ini sebagai tujuan wisata daerah itu (DTW) . Oleh karena itu , perencanaan strategis dan pembangunan industri pariwisata harus berorientasi pada pengembangan potensi wisata yang dimiliki oleh mengingat persoalan yang dihadapi dan pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat . Penelitian ini adalah salah satu jenis penelitian kualitatif dimana teknik pengumpulan data secara langsung (pengamatan dilapangan) , melalui wawancara , pengedaran kuesioner dan studi kepustakaan .Presentasi dari analisis ini dilakukan dalam bentuk tabular dan atau secara informal dalam bentuk narasi) .Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode SWOT , analisis data dilakukan yaitu analisis faktor internal dan factor eksternal , analisis Matriks Internal-Eksternal , analisis SWOT. Hasil dari analisis adalah untuk menunjukkan posisi pariwisata di Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon ada pada posisi penetrasi pasar dan pengembangan produk.Dengan menggunakan analisa SWOT menghasilkan strategi SO,ST,WO,dan WT dengan program sebagai berikut proses identifikasi potensi wisata yang dimiliki,pengembangan potensi wisata.perbaikan infrastruktur ,peningkatan kualitas sumber daya manusia,peningkatan dan penguatan sistem pengelolaan pariwisata serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : *Potensi pariwisata,perencanaan strategi dan analisa SWOT*

PENDAHULUAN

Kota Ambon pada dasarnya memiliki banyak objek wisata yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata rekreatif. Salah satu objek wisata baru yang menjadi daerah tujuan wisatawan di Kota Ambon adalah Objek Wisata yang ada di Kecamatan Letimur Selatan. Seluruh Objek wisata yang ada di Kecamatan Letimur Selatan dapat dikatakan sebagai potensi wisata pedesaan Maluku karena menawarkan produk wisata yang bernuansa pedesaan yang udara sekitar masih bersih dan sejuk serta banyak mengandung unsur-unsur adat istiadatnya. Dilihat dari sisi produk wisata di Kecamatan Letimur Selatan mempunyai potensi yang baik diantaranya terdiri dari potensi alam, dan budaya.

Untuk mempromosikan potensi ini, beberapa profil pariwisata telah disusun dan disebarluaskan ke agen-agen perjalanan serta mitra terkait sebagai bagian dari promosi pariwisata berbasis masyarakat. Namun setelah semua hal yang telah dilakukan ketika kegiatan itu berlangsung hanya bersifat sementara saja, sampai dengan saat ini potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kecamatan Letimur Selatan terkesan dibiarkan tumbuh begitu saja tanpa adanya suatu pengelolaan yang baik atau terkesan terabaikan. Pemerintah Kota Ambon dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Badan Perencanaan Pembangunan Kota (BAPEKOT) yang bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengembangan industri pariwisata di Kota Ambon. Strategi pengembangan yang dilakukan tidak terintegrasi dengan baik, hanya sebatas promosi, padahal kalau di buat secara terintegrasi dan terstruktur dengan baik akan sangat besar manfaatnya bagi pengembangan industri pariwisata di Kota Ambon.

Pada saat ini pemerintah Kota Ambon dalam hal ini instansi terkait Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta BAPEKOT belum memiliki suatu strategi perencanaan dan pengembangan industri pariwisata yang komprehensif. Cara perencanaan dan pengembangan yang dilakukan masih bersifat sektoral.

Pemerintah Kota Ambon telah melakukan hubungan kerja sama dengan Pemerintah Daerah Maluku dan Forum LED sebagai sektor yang dapat mendukung pembangunan ekonomi Maluku serta mempromosikan investasi secara berkelanjutan. Untuk membantu promosi pariwisata lokal, Dewan Pariwisata Ambon dibentuk pada tahun 2010, dengan melibatkan pihak-pihak terkait seperti asosiasi hotel, restoran, agen perjalanan dan perusahaan penerbangan. Dewan ini diharapkan mampu memperkuat koordinasi diantara pemangku kepentingan terkait dalam mempromosikan pariwisata untuk pembangunan ekonomi lokal. Segala upaya yang dilakukan hanya masih dijadikan suatu wacana tanpa adanya aksi nyata pengembangan industri pariwisata. Kurang suksesnya pengembangan pariwisata di Kota Ambon selama ini tidak terlepas dari kurang tepatnya strategi kebijakan yang diterapkan.

Berawal dari masih kurang optimalnya pengembangan pariwisata di Kota Ambon, maka penelitian ini akan menganalisis Alternatif Perencanaan dan Pengembangan Industri Pariwisata dengan menggunakan metode *SWOT* (Studi kasus Kecamatan Letimur Selatan Kota Ambon) untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan dan pengembangan industri pariwisata, mengetahui situasi awal perencanaan dan pengembangan industri pariwisata, menetapkan strategi yang akan digunakan serta arah kebijakan yang akan ditempuh dan untuk menetapkan program perencanaan dan pengembangan yang terintegrasi dan terstruktur dengan baik.

Dengan demikian, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah untuk Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan bagi pengembangan industri pariwisata di Kecamatan Letimur Selatan, mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman bagi pengembangan Industri pariwisata di Kecamatan Letimur Selatan, merumuskan alternatif strategi yang seharusnya diambil oleh pemerintah Kota Ambon dalam pengembangan industri pariwisata di Kecamatan Letimur Selatan

METODOLOGI PENELITIAN

Dari tujuan penelitian diatas akan dikaji dengan berbagai indikatornya dan mengacu pada konsep dan teori yang telah diajukan dalam penelitian, sehingga menghasilkan hasil penelitian (*out put*) yang digunakan sebagai acuan atau rekomendasi dalam menentukan kebijakan strategi yang tepat dalam perencanaan dan pengembangan industri pariwisata di Kecamatan Letimur Selatan Kota Ambon. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian analisis deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Letimur Selatan Kota Ambon. Waktu penelitian dilakukan mulai September sampai Maret 2013.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Survei pendahuluan

Langkah yang dilakukan adalah mengamati aktivitas-aktivitas pariwisata yang dilakukan di

Kecamatan Leitimur Selatan.

2. Melakukan studi pustaka
Untuk mengetahui secara teoritis metode-metode apa yang dapat digunakan dalam upaya menyelesaikan masalah.
3. Mengidentifikasi dan perumusan permasalahan Melakukan identifikasi dan perumusan pada permasalahan yang ada pada pengembangan pariwisata.
4. Menentukan tujuan penelitian
Tujuan yang didefinisikan nantinya dihubungkan dengan permasalahan yang ada agar dapat memberikan solusi terhadap masalah yang tersebut.
5. Pengumpulan data Pengumpulan data terkait:
 - a. Data Kualitatif
Data kualitatif merupakan data yang tidak dapat dihitung, meliputi:
 - 1) Data tempat Wisata yang ada di Kecamatan Leitimur Selatan.
 - 2) Data potensi wisata tersebut.
 - 3) Data faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata.
 - 4) Data peran pemerintah dalam kebijakan pengembangan pariwisata.
 - b. Data Kuantitatif
Data kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung meliputi:
 - 1) Data jumlah tempat wisata.
 - 2) Data jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan ke tempat wisata.
6. Analisis Data
7. Dalam tahap ini dilakukan analisis terhadap data- data yang diperoleh pada data kualitatif dan data kuantitatif, berupa:
 - a. Metode SWOT
 - 1) Analisis Faktor Internal
 - 2) Analisis Faktor Eksternal
 - 3) Analisis *SWOT*
 - 4) Identifikasi strategi yang dihasilkan oleh metode SWOT.
 - 5) Penetapan prioritas perencanaan dan pengembangan industri pariwisata.
 - 6) Kemudian dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan.
8. Kesimpulan
Kesimpulan diambil diambil dari hasil pengolahan dan analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Hasil analisis SWOT ini digunakan sebagai pertimbangan untuk menetapkan strategi perencanaan dan pengembangan Industri Pariwisata Kecamatan Leitimur Selatan. Hasil analisis internal dan eksternal pada Industri Pariwisata Kecamatan Leitimur Selatan dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Analisis Kondisi Internal Pengembangan Industri pariwisata kecamatan Leitimur selatan

Kode	Kekuatan (S)	Kode	Kelemahan(W)
S1	Kondisi daerah yang strategis	W1	Pengaruh musim timur
S2	Pemandangan yang indah	W2	Minimnya dana dan promosi
S3	Taman laut yang terkenal karena kekayaan biota Laut dan pemandangannya	W3	Jarak yang jauh dan infrastruktur yang tidak memadai
S4	Kekayaan dan potensi wisata sejarah yang unik	W4	Keefektifan Tim Pengembangan Pariwisata di masing-masing negeri.
S5	Agrowisata terkenal dengan ciri khasnya	W5	Kebersihan yang belum baik
S6	Pusat air terjun satu-satunya di Kota Ambon	W6	Jaringan komunikasi yang tidak memadai
S7	Kuliner khas Maluku	W7	Hotel/penginapan belum ada, warung hanya asal-asalan
S8	Wisata Seni budaya daerah Maluku	W8	Tidak tersedianya sarana penunjang

Kode	Kekuatan (S)	Kode	Kelemahan(W)
			atraksi wisata
S9	Adanya Tim Pengembangan Pariwisata di tiap Negeri	W9	Prakiraan dampak negative tentang pengembangan pariwisata
S10	Pertumbuhan Penduduk relative sedang	W10	Kurangnya kesadaran dalam menjaga objek wisata
S11	Iklim tropis dengan 2 jenis musim		
S12	Sikap masyarakat yang mendukung pengembangan wisata		
S13	Keramatamahan masyarakat		
S14	Promosi wisata yang gencar dilakukan PEMDA		
S15	Prakiraan dampak positif terhadap pengembangan pariwisata		

Tabel 2 Analisis Kondisi Eksternal Pengembangan Industri pariwisata kecamatan Leitimur selatan

Kode	Peluang (O)	Kode	Ancaman(T)
O1	Jarak yang jauh sehingga udara tidak tercemar	T1	Jumlah wisatawan yang berfluktuasi
O2	Rencana pengembangan oleh PEMDA	T2	Persaingan antar daerah wisata lain
O3	Tingginya presepsi dan apresiasi wisatawan	T3	Pengaruh bagi kehidupan budaya dan adat setempat
O4	Peraturan PerUndang- undangan	T4	Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil
O5	Jaringan listrik dan telpon seluler yang memadai	T5	Kondisi kehidupan politik yang tidak stabil
O6	Dukungan masyarakat sekitar	T6	Tingkat suku bunga pinjaman yang tinggi
		T7	Kondisi infrastruktur jalan dan kendaraan yang tidak memadai

Mencermati identifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki Kecamatan Leitimur Selatan serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dihadapi dalam pengembangan Industri Pariwisata Kecamatan Leitimur Selatan, maka perlu diupayakan rumusan strategi pengembangan melalui: mengembangkan kekuatan (*strengths*) dan mengoptimalkan peluang (*opportunities*), mengembangkan kekuatan (*strengths*) untuk mengatasi ancaman (*threats*), meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), dan meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk menghindari ancaman (*threats*).

Strategi yang diperoleh berdasarkan analisa SWOT pada Tabel 3 adalah sebagai berikut :

1. Perluasan akses dan peningkatan kualitas pariwisata dan infrastruktur
2. Peningkatan kualitas SDM
3. Peningkatan dan penguatan sistem manajemen
4. Peningkatan kesejahteraan

Matrik Strategi Pengembangan Industri Pariwisata Kecamatan leitimur Selatan berdasarkan Analisis SWOT

	Kekuatan (<i>Strengths</i>) (Kode: S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9, S10, S11, S 12, S 13, S 14, S 15)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) (Kode: W1, W2,W3, W4, W5, W6, W7, W8, W9, W10)
Peluang (<i>Opportunities</i>) (Kode: O1, O2, O3, O4, O5, O6)	Strategi S-O	Strategi W-O
	Perluasan akses dan peningkatan kualitas pariwisata dan infrastruktur pendukung (S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, - O1, O2, O3, O4, O5, O6)	Peningkatan kapasitas sumberdaya (W5, W9, W10 - O6)
	Peningkatan kualitas SDM (S9, S12, S13, S15 - O2, S3, O6)	Peningkatan system manajemen (W1, W2, W4 - O2, O4) Peningkatan infrastruktur(W3, W5, W6, W7, W8 - O2, O3, O4, O5, O6)
	Peningkatan dan penguatan system manajemen(S14 - O2, O3, O4, O5, O6)	Peningkatan kesejahteraan (W9, W 10- O2, O4, O6)
Ancaman (<i>Threats</i>) (Kode: T1, T2, T3, T4, T5, T6, T7)	Strategi S-T	Strategi W-T
	Peningkatan infrastruktur (S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S14 - T1, T2, T7)	Peningkatan kesejahteraan (W9, W110 - T1, T2, T7)
	Peningkatan dan Penguatan sistem manajemen (S14 - T1, T2,T4, T5, T6)	Peningkatan dan Penguatan sistem manajemen (W2, W4 - T1, T2, T4, T5, T6)
	Peningkatan kesejahteraan (S9, S12, S23, S14, S15 - T3, T4, T6)	

Pembahasan

Strategi Perencanaan dan pengembangan Industri pariwisata Hasil dari analisis-analisis yang telah dilakukan sebelumnya digunakan sebagai acuan atau dasar pertimbangan dalam menyusun strategi pengembangan industri pariwisata kecamatan Leitimur Selatan yang mengedepankan kesesuaian antara penawaran dan permintaan wisatawan. Penyusunan prioritas pengembangan ini juga memperhatikan dasar pertimbangan pengembangan untuk masa datang dan hal-hal atau sektor-sektor yang harus menjadi prioritas pengembangan industri priwisata di kecamatan Leitimur Selatan.

Dasar Pertimbangan Perencanaan Pengembangan industri Pariwisata Kecamatan Leitimur Selatan

Dari hasil analisis-analisis sebelumnya, dapat diketahui beberapa hal penting yang dapat menjadi dasar pertimbangan dalam usaha pengembangan kawasan wisata Leitimur Selatan. Kawasan tersebut mempunyai kecenderungan pertumbuhan produk yang masih rendah dengan pasar yang tinggi, sehingga apabila dikelola dan dipelihara dengan tepat kawasan wisata Leitimur Selatan mempunyai prospek yang bagus sebagai daerah tujuan wisata utama di Kota Ambon. Kawasan wisata Leitimur Selatan saat ini baru memiliki pangsa pasar kecil namun tetap tumbuh dan berkembang relatif cepat, terutama didukung dengan keunikan dan keindahan alamnya, serta wilayah perairan yang luas dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan atau atraksi wisata khususnya wisata air.

Dasar pertimbangan pengembangan industry pariwisata di kawasan Leitimur Selatan ini disusun berdasarkan kondisi eksisting kawasan yang telah dianalisis dengan metode.

1. Dasar Pertimbangan Pengembangan Berdasarkan Strategi SO (*Strength-Opportunities*) Dasar pertimbangan pengembangan kawasan wisata Leitimur Selatan berdasarkan strategi SO yaitu dengan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki, antara lain daya tarik, keindahan obyek wisata, sumber daya manusia yang cukup sehingga tingkat perekonomian masyarakat sekitar dapat ikut terangkat, serta semakin banyaknya pemerhati pengembangan kawasan wisata Leitimur Selatan (Dinas Pariwisata, Lembaga Pendidikan, LSM, dan lain-lain) untuk menggunakan atau memanfaatkan setiap peluang yang muncul, antara lain yaitu memanfaatkan letak kawasan Leitimur Selatan yang strategis, serta adanya kebijakan pemerintah, khususnya Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga untuk pengembangan kawasan wisata Leitimur Selatan.
2. Dasar Pertimbangan Pengembangan Berdasarkan Strategi WO (*Weakness- Opportunities*) Pengembangan dengan memanfaatkan peluang yang muncul yaitu adanya kebijakan dari

- Pemerintah Daerah Kota Ambon untuk pengembangan kawasan wisata leitimur Selatan serta semakin banyaknya pemerhati pengembangan kawasan wisata Leitimur Selatan (Dinas Pariwisata, Lembaga Pendidikan, LSM, dan lain-lain) sehingga kawasan tersebut mendapat perhatian yang lebih terhadap usaha pengembangan tersebut terutama untuk menangani masalah infrastuktur yang ada, sarana dan prasarana, dan masalah kebersihan. Peluang potensial investasi juga dapat dimanfaatkan sebagai usaha menghilangkan atau mengurangi dampak kelemahan yang dimiliki kawasan tersebut. Promosi kepada pihak investor perlu ditingkatkan sehingga terjadi perbaikan kualitas kawasan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia karena adanya lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat di kawasan wisata Leitimur Selatan.
3. Dasar Pertimbangan Pengembangan Berdasarkan Strategi ST (*Strength-Threats*) Pengendalian pertumbuhan kawasan dapat dilakukan melalui usaha konservasi lingkungan dengan mengikutsertakan masyarakat setempat sebagai sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Kondisi kawasan wisata yang kurang mendukung pada musim-musim tertentu dapat diatasi dengan pengadaan atraksi wisata penunjang beserta fasilitasnya yang tidak terpengaruh oleh musim-musim tertentu serta dengan memanfaatkan atraksi wisata di negeri-negeri yang masih termasuk kawasan Leitimur Selatan
Kerjasama antara pemerintah pengembangan kawasan Leitimur Selatan dengan pihak pemerintah dan swasta dapat membantu mengatasi masalah rendahnya minat investasi dan kompetisi antar kawasan wisata lainnya, antara lain dengan meningkatkan usaha promosi atau penyediaan infrastruktur.
 4. Dasar Pertimbangan Pengembangan Berdasarkan Strategi WT (*Weakness-Threats*) Untuk mengatasi masalah lingkungan di kawasan Leitimur Selatan agar dapat dijadikan sebagai kawasan wisata andalan harus didukung oleh seluruh pihak terkait, baik pemerintah, pihak swasta, maupun masyarakat sehingga kelemahan yang ada dapat dieliminasi dan ancaman yang akan muncul dapat diminimalisasi dengan adanya kerjasama dan koordinasi dari seluruh pihak untuk mengatasi masalah-masalah tersebut bersama-sama dan dilakukan secara terpadu.

Strategi yang diperoleh berdasarkan analisa SWOT adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Berdasarkan Strategi SO (*Strength-Opportunities*)
 - Perluasan akses dan peningkatan kualitas pariwisata dan infrastruktur pendukung
 - Peningkatan kualitas SDM
 - Peningkatan dan penguatan system manajemen
2. Pengembangan Berdasarkan Strategi WO (*Weakness-Opportunities*)
 - Peningkatan infrastruktur
 - Peningkatan dan Penguatan sistem manajemen
 - Peningkatan kesejahteraan
3. Pengembangan Berdasarkan Strategi ST (*Strength-Threats*)
 - Peningkatan kapasitas sumberdaya
 - Peningkatan sistem manajemen
 - Peningkatan infrastruktur
 - Peningkatan kesejahteraan
4. Pengembangan Berdasarkan Strategi WT (*Weakness-Threats*)
 - Peningkatan kesejahteraan
 - Peningkatan dan Penguatan sistem manajemen

Berdasarkan analisa ternyata strategi yang dihasilkan pada analisa *SWOT* itu diidentifikasi menjadi 2 strategi besar yakni strategi pengembangan produk dan strategi penetrasi pasar.

Untuk mengembangkan kawasan kecamatan Leitimur Selatan berdasarkan hasil analisa di depan dan isu-isu strategis yang diperoleh, maka akan diperoleh atau dilakukan program-program sebagai berikut :

1. Pendataan Potensi Pariwisata yang dimiliki Kecamatan Leitimur Selatan perlu dilakukan hal ini disebabkan karena banyak sekali potensi yang dimiliki yang belum terdata dengan baik sehingga baik itu pemerintah, investor maupun wisatawan tidak mengetahui akan potensi tersebut, bagaimana mau dikembangkan kalau saja potensi yang dimiliki saja tidak terdata dengan baik

2. Pengembangan potensi wisata Setelah potensi pariwisata sudah terdata dengan baik maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut menjadi kawasan industri pariwisata.
3. Peningkatan potensi pariwisata, Ketika kawasan wisata itu sudah dikembangkan maka menjadi kawasan industri pariwisata maka akan dilihat potensi apa yang masih dimiliki yang perlu dikembangkan dan permasalahan-permasalahan yang ditemui pada saat pengembangan maka perlunya dilakukan perbaikan berupa peningkatan terhadap potensi yang dimiliki.
4. Peningkatan infrastruktur. Infrastruktur merupakan faktor pendukung terpenting bagi pengembangan dan peningkatan suatu kawasan menjadi kawasan industri pariwisata
5. Peningkatan kualitas SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor kunci pengembangan dan peningkatan kawasan industri. Kawasan Leitimur Selatan ketika siap dijadikan kawasan industri pariwisata maka sumber daya manusia baik itu untuk mengelola dan mengembangkan kawasan tersebut harus ditingkatkan, baik itu berupa pelatihan-pelatihan dan sebagainya.
6. Peningkatan dan penguatan sistem manajemen. Peningkatan dan penguatan sistem manajemen sangat diperlukan sekali dalam pengembangan industri pariwisata. Di kecamatan Leitimur Selatan ketika proses pengembangan dilakukan maka sistem manajemen harus berjalan dengan baik dalam artian adanya hubungan kerja sama yang baik, baik itu dari pemerintah, mulai dari tingkat propinsi, kota, kecamatan sampai ketingkat terendah dengan instansi terkait, dengan stekholder yang ada.
7. Peningkatan kesejahteraan. Pengembangan kawasan Kecamatan Leitimur Selatan sebagai kawasan industri pariwisata tentu membawa keuntungan bagi masyarakat setempat masyarakat dapat mengembangkan usaha-usaha dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Selain itu perlu adanya perhatian dari pemerintah terhadap permasalahan dalam rangka peningkatan usaha masyarakat, misalnya adanya perhatian terhadap kerajinan - kerajinan, industri pengolahan minyak pala dan cengkeh, industri pengolahan jus pala dan usaha-usaha lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Rekomendasi

Rekomendasi merupakan tindak lanjut dari hasil studi atau kesimpulan berupa saran atau masukan bagi instansi terkait yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam usaha pengembangan atraksi wisata air di kawasan Kecamatan Leitimur Selatan. Rekomendasi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga propinsi Maluku dan Kota Ambon adalah menyiapkan perencanaan kepariwisataan yang terstruktur dengan menekankan pentingnya kesejahteraan masyarakat disekitarnya, sehingga akan terselenggara sebuah obyek wisata yang berkelanjutan. Disamping itu, Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga perlu mengatasi kondisi kepariwisataan di Kecamatan Leitimur Selatan yang terjadi saat ini, antara lain yaitu meningkatkan pemasaran dengan promosi lebih intensif dan menarik, meningkatkan pelayanan dengan menambah fasilitas dan memperbaiki kualitas sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan mengadakan pelatihan dan kesempatan berwiraswasta di kawasan wisata Leitimur Selatan.
2. Rekomendasi untuk pihak swasta yaitu mengingat potensi geografis, keindahan alam, kegiatan awal, dan lain-lain telah tersedia, maka pihak swasta tidak perlu ragu untuk menanamkan modalnya demi mengembangkan kegiatan wisata di Kecamatan Leitimur Selatan bersama-sama dengan pemerintah. Selain itu, pihak swasta perlu memperhatikan kesesuaian antara penawaran produk wisata dengan permintaan dari wisatawan sehingga kepuasan wisatawan sebagai konsumen dapat terpenuhi.
3. Rekomendasi untuk perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya adalah turut membantu dalam penyediaan sumber daya manusia yang profesional dan terdidik serta menguasai ilmu yang dapat diterapkan dalam usaha pengembangan pariwisata. Selain itu pihak perguruan tinggi dan lembaga pendidikan sebaiknya dapat ikut membantu melaksanakan penelitian dan pengembangan terhadap kegiatan wisata di Kecamatan Leitimur Selatan.
4. Rekomendasi untuk Bappeda Propinsi Maluku dan Kota Ambon yaitu mengintegrasikan pengembangan kawasan wisata Kecamatan Leitimur Selatan didalam perencanaan pembangunan daerah dan berikut program-programnya. Selain itu, perlu adanya suatu koordinasi dengan instansi atau lembaga lain yang terkait dan ikut terlibat dalam pengembangan wisata Kecamatan Leitimur Selatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari permasalahan penelitian mengenai strategi perencanaan pengembangan industri pariwisata, studi kasus Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon adalah :

1. Faktor-faktor yang mendukung pengembangan yang baik bagi suatu objek wisata alam akan dapat menentukan kelayakan teknis dalam pengembangan suatu objek wisata alam. Faktor-faktor itu terdiri dari adanya faktor internal yang meliputi daya tarik objek; pengelolaan, perawatan dan pelayanan; tersedianya air bersih. Untuk faktor eksternal meliputi potensi pasar; kadar hubungan; kondisi lingkungan; kondisi alam, akomodasi, prasarana dan sarana penunjang juga hubungan dengan objek wisata lain.
2. Berdasarkan analisis Matriks Internal-Eksternal dan Matriks SWOT maka didapatkan beberapa alternatif strategi yang dipilih yaitu Strategi Progresif, Diservikasi Strategi, Market Penetration dan Produk Development.
3. Untuk mengembangkan kawasan kecamatan Leitimur Selatan dengan menggunakan strategi pengembangan produk, maka akan diperoleh atau dilakukan program-program sebagai berikut :
 - a. Perluasan akses dan peningkatan kualitas pariwisata melalui kegiatan:
 - a) Pendataan Potensi Pariwisata yang dimiliki
 - b) Pengembangan potensi wisata
 - c) Peningkatan potensi pariwisata
 - d) Peningkatan infrastruktur
 - b. Peningkatan kualitas SDM

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rinaldi Bursan 2006. Analisis Pengaruh Dimensi wisata Terhadap Loyalitas Wisatawan (Studi Kasus di Propinsi Lampung), Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.3, No.1 September 2006.
- [2] Moch Prihatna Sobari, Gatot Yulianto dan Desy Nurita 2006, Analisis Permintaan dan Strategi pengembangan Wisata Bahari Pantai Kalianda Resort Kabupaten Lampung selatan, Buletin ekonomi Perikanan Volume VI, No.3 Tahun 2006.
- [3] Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 2012. *Informasi Kepariwisata Kota Ambon Tahun 2012*. Ambon Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Ambon.
- [4] Kartimin 2011. "Strategi Pengembangan Pantai Brawa Sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Kerakyatan di Kabupaten Bandung, Tesis 2011.
- [5] Sucipta 2010. "Strategi Pengembangan Ekowisata Desa Blimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan, Tesis 2010
- [6] Wahyudi 2009 Program Pengembangan Sungai Sampean Baru Sebagai Objek Wisata Arung Jeram di Kabupaten Bondowoso, Tesis 2009.
- [7] Assauri, Sofjan. 1999. *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep dan Strategi*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- [8] Paturusi 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita Jakarta.
- [9] Peraturan Pemerintah .2011. *Peraturan Pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Nasional*.
- [10] Suwantoro S.H., Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit ANDI: Yogyakarta
- [11] Undang-Undang RI 2009. *Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata*.
- [12] Wahab, Salah. 1996. *Manajemen Kepariwisata*. PT. Pradnya Paramita: Jakarta.
- [13] Yoeti, Oka A. 1990. *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. PT Pradnya Paramita Jakarta
- [14] Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Edisi pertama, Angkasa: Bandung.
- [15] Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, PT. Pradnya Paramita: Jakarta.
- [16] Yoeti, Oka A. 2002. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. PT. Pradnya Paramita: Jakarta.